

<b>Hubungan Imunisasi Rutin Lengkap Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 36-59 Bulan Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas Tahun 2018)</b> <i>Lisa M<sup>1</sup>, Amrina Rosyada<sup>1*</sup></i>	1-12
<b>Literature Review Gambaran Terapi Plassma Konvalesen Untuk Pasien Covid-19</b> <i>Yossi Pramita Sinaga<sup>1*</sup>, Francisca Romana Sri S<sup>2</sup>, Tyas Ning Yuni Astuti A<sup>3</sup></i>	13-31
<b>Konsep Penguatan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Isolasi Mandiri Berbasis Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat</b> <i>Sutrisno<sup>1</sup>, Sitti Nur Djannah<sup>2</sup>, Solikhah<sup>3</sup></i>	32-45
<b>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dongo Kabupaten Bima Tahun 2020</b> <i>Hamdin<sup>1</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup></i>	46-51
<b>Analisis Manajemen Risiko Dengan Metode HIRADC Pada Industri Meubel UD Ulum Jaya</b> <i>Muhammad Ilham Rizqi Dermawan<sup>1</sup>, Moch. Sahri<sup>1*</sup></i>	52-61
<b>Analisis Stres Kerja Pegawai Bidang Pelayanan Kesehatan dalam Penanggulangan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021</b> <i>Jehan Al Habib Murvi<sup>1</sup>, Endang Purnawati Rahayu<sup>2</sup>, Aldiga Rienarti Abidin<sup>3</sup>, Herniwanti<sup>4</sup>, Asri<sup>5</sup></i>	62-78
<b>Faktor Determinan Kejadian Diabetes Melitus</b> <i>Holis Tiawati<sup>1*</sup>, Thresya Febrianti<sup>2</sup></i>	79-85
<b>Analisis Stakeholder Kebijakan Akreditasi Puskesmas Kabupaten Bengkalis tahun 2021</b> <i>Agustina<sup>1</sup>, Kiswanto<sup>2</sup>, Budi Hartono<sup>3</sup>, Zainal Abidin<sup>4</sup>, Zulfan Sa'am<sup>5</sup></i>	86-105
<b>Mobilitas Mahasiswa Perguruan Tinggi Bidang Kesehatan Selama Pandemi</b> <i>Ratna Frenty Nurkhalim<sup>1</sup>, Indah Susilowati<sup>2</sup>, Endah Retnani Wismaningsih<sup>3</sup>, Lia Agustina<sup>4*</sup></i>	106-114
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Cibaregbeb</b> <i>Ela Mulyana<sup>1)</sup>, Rita Damayant<sup>2)</sup>, Sabarinah<sup>3)</sup></i>	115-124
<b>Importance Performance Analysis Sebagai Analisis Total Quality Management (TQM) Apotek Kimia Farma Di Kota Semarang</b> <i>Ratna Wulandari<sup>(1)</sup>, Insiroh Nur Hidayati<sup>(1)</sup></i>	125-136
<b>Peran Bidan Dalam Pemberian Konseling Pada Pelaksanaan Antenatal care (ANC) Di Puskesmas</b> <i>Florentina Kusyanti<sup>1</sup></i>	137-145
<b>Persepsi Remaja Terhadap Bahaya Covid-19</b> <i>Anastasia Bella Widiyanta<sup>1</sup>, Natalia Ratna Yulianti<sup>2</sup>, Eka Wahyuningrum<sup>3</sup></i>	146-153
<b>Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Terkomplikasi Yang Menjalani Hemodialisa Di Rs "X" Kota Semarang</b> <i>F.X. Sulistiyanto W.S<sup>1</sup>, Erna Prasetyaningrum<sup>2</sup></i>	154-162
<b>Analisis Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan Perorangan (UKP) Di Puskesmas Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19</b> <b>Literature Review</b> <i>Havida Aini Fauziyah<sup>1</sup>, Inge Dhamanti<sup>1,2,3</sup></i>	163-173
<b>Uji Aktivitas Antibakteri Masker Gel Peel Off Ekstrak Daun Pletekan (Ruellia Tuberosa L.) Terhadap Staphylococcus Aureus</b> <i>Ahmad Fuad Masduqi<sup>1</sup>, Mighfar Syukur<sup>2*</sup></i>	174-183
<b>Kajian Tingkat Pengetahuan Dan Kecemasan Terhadap Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Pesisir Di Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa</b> <i>Neti Apriati<sup>1</sup>, Iga Maliga<sup>2</sup>, Nikodimus R Sumargo<sup>3</sup></i>	184-194
<b>Pemetaan Penyakit Hipertensi Pada Wanita Usia 25-45 Tahun Di Puskesmas Tlogosari Kulon Pada Tahun 2019 Dan 2020</b> <i>Triandha Avina Farma<sup>1</sup>, Suharyo<sup>2*</sup></i>	195-205
<b>Hubungan Umur, Masa Kerja dan Kuliah Online Dengan Kinerja Dosen Pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas "X" kota Semarang</b> <i>Supriyono Asfawi<sup>1*</sup>, MG Catur Yuantari<sup>1</sup>, Yusthin M. Manglapy<sup>1</sup>, Yohanes Pratama<sup>1</sup>, Rini Wulandari Hariono<sup>1</sup>, Wening Wiworo Palupi<sup>1</sup></i>	206-216
<b>Kesiapan Orang Tua Dalam Mempersiapkan Adaptasi Siswa Sekolah Dasar Pada Awal New Normal</b> <i>Fitria wulandari<sup>1</sup>, aprianti<sup>2</sup>, Dian Puspitaningtyas L<sup>3</sup></i>	217-227
<b>Literature Review: "Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat"</b> <i>Maya Chrisdita<sup>1</sup>, Antono Suryoputro<sup>1</sup>, Septo Pawelas Arso<sup>1</sup></i>	228-239
<b>Pengaruh Kualitas Air pada Pertumbuhan Tanaman Bayam Merah</b> <i>Eko Hartini<sup>1</sup>, Sri Handayan<sup>2</sup>, Eti Rimawati<sup>2</sup></i>	240-248
<b>Analisis Deskriptif Masalah Kesehatan Pada Nelayan di Desa Kemojan, Karimun Jawa, Jepara</b> <i>Pramitasari Ratih<sup>1</sup>, Yoni Setyo Nugroho Bayu<sup>2</sup>, Haika<sup>3</sup></i>	249-257
<b>Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia: Studi Google Trends</b> <i>Adrina Esther Liaw<sup>1</sup>, Fidia Paramitha Putri<sup>1</sup>, Meiliza Ayu Qamarani<sup>1</sup>, Nabilah Thifal Balma<sup>1</sup>, Selly Tiyaningrum<sup>1</sup>, Sesa Magabe<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup></i>	258-267
<b>Pembiayaan Klaim Pasien Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Selama Pandemi Covid-19</b> <i>Faik Agiwahyunto<sup>1*</sup>, Evina Widianawati<sup>2</sup>, Widya Ratna Wulan<sup>3</sup>, Via Ayusasmita<sup>4</sup>, Dedy Setiad<sup>5</sup></i>	268-281



---

---

**Volume 21, Nomor 1, April 2021**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Penyunting**

Eddy Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Suharyo, M.Kes,

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Kismi Mubarokah, M.Kes

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi,

**Editor**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Sekretariat**

Lice Sabata, SKM

**Desain Dan Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

---

---

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

**Minat Pencarian Informasi Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia:  
Studi Google Trends**

Adrina Esther Liaw<sup>1</sup>, Fidia Paramitha Putri<sup>1</sup>, Meiliza Ayu Qamarani<sup>1</sup>, Nabilah Thifal Balma<sup>1</sup>, Selly Tiyaningrum<sup>1</sup>, Sesa Magabe<sup>1</sup>, Rizma Adlia Syakurah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya

**Received** : 31-10-2020

**Accepted** : 22-03-2022

**Published** : 30-04-2022

---

**ABSTRACT**

*The uncertainty of information on the development of the COVID-19 case in Indonesia has made the public have to search for information independently through various sources, such as the mass media and the internet. One of the tools that can be used to facilitate getting internet search data is Google Trends. This aims to analyze the potential use of Google Trends as an information monitoring tool during the COVID-19 pandemic in Indonesia. The research method was carried out during the pandemic period using Google Trends from 1 January - 1 September 2020. The keywords were "corona outbreak", "corona disease", and "corona pandemic". Each surge that occurred will be analyzed and linked to keyword search, namely "corona drug" using Pearson Correlation with significant  $<0.05$ . The query for "corona disease" is more common than "corona outbreak" and "corona pandemic". The search for the keywords "corona outbreak", "corona pandemic", and "corona disease" is associated with the keyword "corona medicine" ( $p$  value=0.000). Public interest in searching related keywords has increased with searching for information related to curative efforts. Therefore, Google Trends has the potential to be a monitoring tool for information searches during the COVID-19 pandemic in Indonesia.*

*Keywords: Corona outbreaks, corona disease, corona pandemic, corona medicine, google trends*

*\*Corresponding Author: E-Mail: rizma.syakurah@gmail.com*

**PENDAHULUAN**

Munculnya virus corona yang mewabah diseluruh dunia memicu kepanikan di setiap negara. *Corona virus disease* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit pernapasan yang disebabkan

oleh virus Sars-Cov-2. Virus corona pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019.<sup>1</sup> Virus tersebut termasuk dalam keluarga besar coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit dengan gejala

berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).<sup>2</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kemudian menyatakan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa *coronavirus* merupakan virus baru yang mudah menular antarmanusia dan penyebarannya tidak dapat dicegah dan dihentikan. Tercatat hingga akhir Januari 2020, terdapat sekitar 10.000 kasus COVID-19 yang terkonfirmasi tersebar di seluruh dunia.<sup>3</sup>

Sejak COVID-19 diumumkan pertama kali di Indonesia, pengendalian pandemi COVID-19 mengalami ketidakjelasan dalam penanganannya. Kondisi ini semakin diperparah dengan pernyataan yang tidak konsisten satu sama lain antar pengambil kebijakan dalam menyikapi penyebaran COVID-19. Pemerintah yang gagap komunikasi selama pandemi dapat mengancam keberhasilan penanganan COVID-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) telah menerbitkan pedoman komunikasi di saat krisis, terutama dalam konteks kesehatan, yang disebut komunikasi risiko. Komunikasi risiko adalah proses pertukaran informasi, nasehat, dan pendapat antara para ahli, tokoh masyarakat, pemerintah, dan masyarakat yang berisiko dan merupakan bagian integral dari setiap keadaan darurat.<sup>3</sup>

Komunikasi risiko yang efektif harus memperhatikan beberapa hal, seperti informasi yang dapat membantu masyarakat mengambil keputusan, jelas dan mudah dipahami, pemanfaatan media yang efektif, dan informasi yang diperbarui secara berkala. Komunikasi risiko yang efektif juga harus dilakukan sebelum dan selama krisis.<sup>3</sup> Adanya strategi komunikasi yang tepat, dapat membantu masyarakat dalam melakukan pencegahan infeksi COVID-19.<sup>4</sup> Pada akhirnya, komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran pada diri masyarakat sehingga dibutuhkan intervensi komunikasi yang tepat.<sup>5</sup>

Ketidakpastian informasi terkait perkembangan kasus COVID-19 di Indonesia membuat masyarakat secara mandiri mencari informasi mengenai COVID-19 melalui berbagai sumber, seperti media massa dan internet. Minat pencarian kesehatan melalui internet kemudian memunculkan arus informasi terkait kesehatan masyarakat dan kebijakan publik. Hasil pencarian ini kemudian tersimpan dalam bentuk data yang dapat berguna sebagai surveilans atau Infodemiologi dan *infoveillance*. Hal ini merupakan suatu metode informasi kesehatan publik yang digunakan untuk menganalisis kebiasaan pencarian di Internet.<sup>6</sup> Salah satu alat yang dapat digunakan untuk memfasilitasi peneliti dalam mendapatkan data pencarian internet adalah *Google Trends*, sebuah

portal online yang dapat secara bebas diakses dimana saja.<sup>7</sup>

*Google Trends* merupakan salah satu produk *Google Inc* yang berfokus pada trends pencarian atau penelusuran pada laman *google* dalam kurun waktu tertentu. Hasil *trends* ini diperoleh dari beberapa penelusuran web, gambar, YouTube, dan berita. Penggunaannya menjadi signifikan, meskipun datanya sederhana karena merupakan hasil dari kompresi atau perbandingan triliunan data.<sup>8</sup> Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis data dari *Google Trends* untuk memonitor kata kunci apa saja yang banyak digunakan masyarakat Indonesia dalam mencari data dan informasi mengenai COVID-19 selama masa pandemi ini.

## **METODE PENELITIAN**

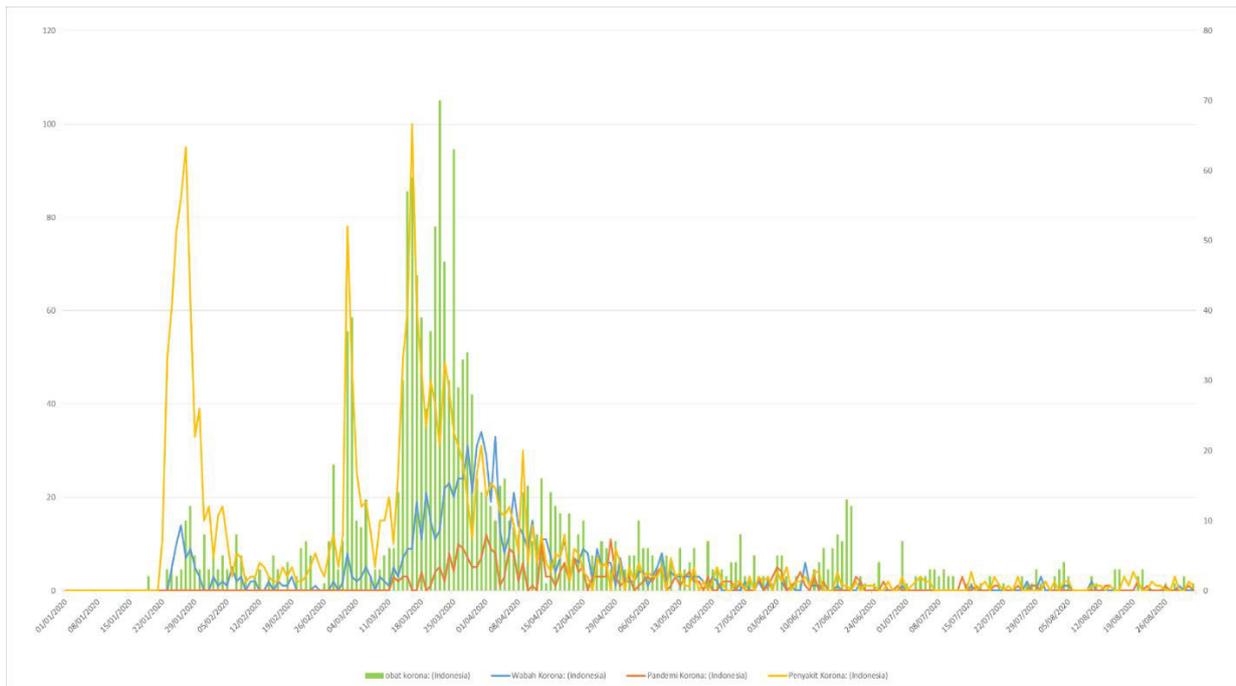
Metode penelitian kali ini dilakukan dengan melakukan pencarian kata kunci terbanyak yang digunakan oleh masyarakat Indonesia dalam mencari data dan informasi mengenai COVID-19 selama masa pandemi dengan menggunakan *Google Trends* melalui website <https://trends.google.com/trends> dari 1 Januari 2020 hingga 1 September 2020. Kata kunci yang dipilih adalah wabah korona, penyakit korona, dan pandemi korona. Kemudian dilakukan asosiasi setiap lonjakan yang terjadi dan dilakukan

analisis. Perhatian tertinggi dalam suatu kata kunci dinyatakan dalam angka 100, dan kurangnya perhatian ataupun data dinyatakan dalam 0. Data *Google Trends* kemudian dibandingkan dengan data hasil pencarian kata kunci yaitu “obat korona” yang juga dikumpulkan dari <https://trends.google.com/trends>

*Moving average* dengan interval tiga hari dari data *Google Trends* dan hasil pencarian kata kunci yaitu “obat korona” kemudian dimasukkan ke dalam grafik untuk menilai pola pergerakan pencarian. *Moving average* ini digunakan untuk memfasilitasi perbandingan *Google Trends* terhadap dataset. Korelasi *time-lag* digunakan untuk menilai apakah kenaikan data *Google Trends* berkorelasi dengan hasil pencarian kata kunci yaitu “obat korona”, seperti yang telah diaplikasikan pada studi lainnya.

## **HASIL**

Pola pencarian kata kunci seputar informasi mengenai COVID- 19 yang beredar di Indonesia, yaitu “*wabah korona*,” “*penyakit korona*”, dan “*pandemik korona*” ditunjukkan pada Grafik 1. Hasil pencarian menunjukkan bahwa dari tanggal 1 Januari sampai 1 September 2020, pola pencarian kata kunci tersebut fluktuatif. Terdapat beberapa puncak yang bisa diidentifikasi dari masing-masing kata kunci.



Gambar 1. Grafik pencarian google trends berdasarkan kata kunci wabah korona, pandemi korona, penyakit korona, dan obat korona

Puncak pertama yang ditemukan merupakan puncak tertinggi dari hasil pencarian. Kata kunci yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada puncak ini adalah kata kunci “penyakit korona”. Lonjakan yang terjadi pada puncak ini diduga karena adanya penambahan jumlah kasus COVID-19 di Indonesia, yaitu 17 kasus sehingga total menjadi 134 kasus. Penambahan jumlah kasus ini berasal dari 4 provinsi, yaitu Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan DKI Jakarta.<sup>9</sup> Pencarian kata kunci ini kemudian beberapa kali mengalami peningkatan pada hari berikutnya, meskipun tren pencarian cenderung mengalami penurunan. Puncak kedua dan ketiga ini antara lain disebabkan terjadinya lonjakan kasus baru<sup>10</sup> dan peningkatan kasus baru terjadi dua kali dari hari sebelumnya<sup>11</sup>. Puncak keempat merupakan puncak yang

didapatkan dari hasil pencarian kata kunci yaitu “wabah korona”. Lonjakan yang terjadi pada puncak ini bertepatan dengan diumumkannya Keputusan Presiden tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat terkait COVID-19 pada tanggal 31 Maret 2020.<sup>6</sup> Sementara kata kunci “pandemi korona” menjadi puncak kelima pencarian yang berkaitan dengan penambahan jumlah kasus yang telah mencapai 1.790 kasus dan penekanan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 yang mengatur tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) oleh Presiden RI Joko Widodo.<sup>12</sup> Kata kunci “obat korona” mengalami peningkatan pencarian pada tanggal 22 Maret 2020, yang diduga terkait penggunaan obat chloroquine dan avigan dari Shaghai dan diperkirakan berada di Jakarta pada keesokan harinya.<sup>13</sup>

Pola pencarian mengenai informasi yang berkaitan dengan COVID-19 yang direpresentasikan menggunakan keyword corona di Indonesia menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang timbul di masyarakat sangat bergantung dengan adanya informasi dan pemberitaan yang disampaikan melalui media dan momentum kejadian yang berkaitan dengan perkembangan keadaan COVID-19 di Indonesia. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya puncak yang menukik tajam dan langsung menurun pada grafik.

Kueri terkait kata kunci “wabah korona”, “penyakit korona”, dan “pandemi korona” dapat dilihat pada **Tabel 1**. Kueri yang berhubungan dapat mendeskripsikan

pola kebiasaan pencarian pada masyarakat Indonesia. Kata kunci “wabah korona” merepresentasikan keinginan masyarakat akan suatu penyakit yang tiba-tiba menyerang seluruh penjuru dunia. Sedangkan kueri terkait kata kunci “penyakit korona” mulai mencuri perhatian masyarakat karena didasari oleh keingintahuan masyarakat akan penyakit apa yang sekarang tengah melanda dunia. Pencairan terkait kata kunci “pandemi korona” kemudian menjadi puncak tertinggi dari pencarian. Hal ini dikarenakan situasi dunia yang semakin parah akibat tidak terkendalinya virus corona yang semakin lama semakin memakan banyak korban jiwa.

Tabel 1. Minat pencarian masyarakat Indonesia terkait kata kunci seputar wabah corona

Wabah Korona	Pandemi Korona	Penyakit Korona	Obat Korona
wabah virus korona	pandemi adalah	virus korona	obat virus korona
virus korona	virus korona adalah	Corona	obat corona
wabah corona	apa itu pandemi	korona adalah	obat korona
wabah virus corona		korona adalah	ditemukan
wabah korona		penyakit	gejala korona
adalah		virus corona	obat pencegah
virus korona		virus korona	korona
adalah		adalah	
wabah virus korona		virus korona	
adalah		adalah penyakit	
cara penyebaran		virus korona	
virus corona		adalah virus yang	
gejala terinfeksi		dapat menginfeksi	
virus corona		manusia dan	
latar belakang		menyebabkan	
mewabahnya virus		penyakit	
korona		gejala penyakit	
		korona	
		gejala korona	
		virus korona	
		adalah	
		ciri penyakit korona	
		ciri ciri penyakit	
		korona	
		penyebab penyakit	
		korona	

---

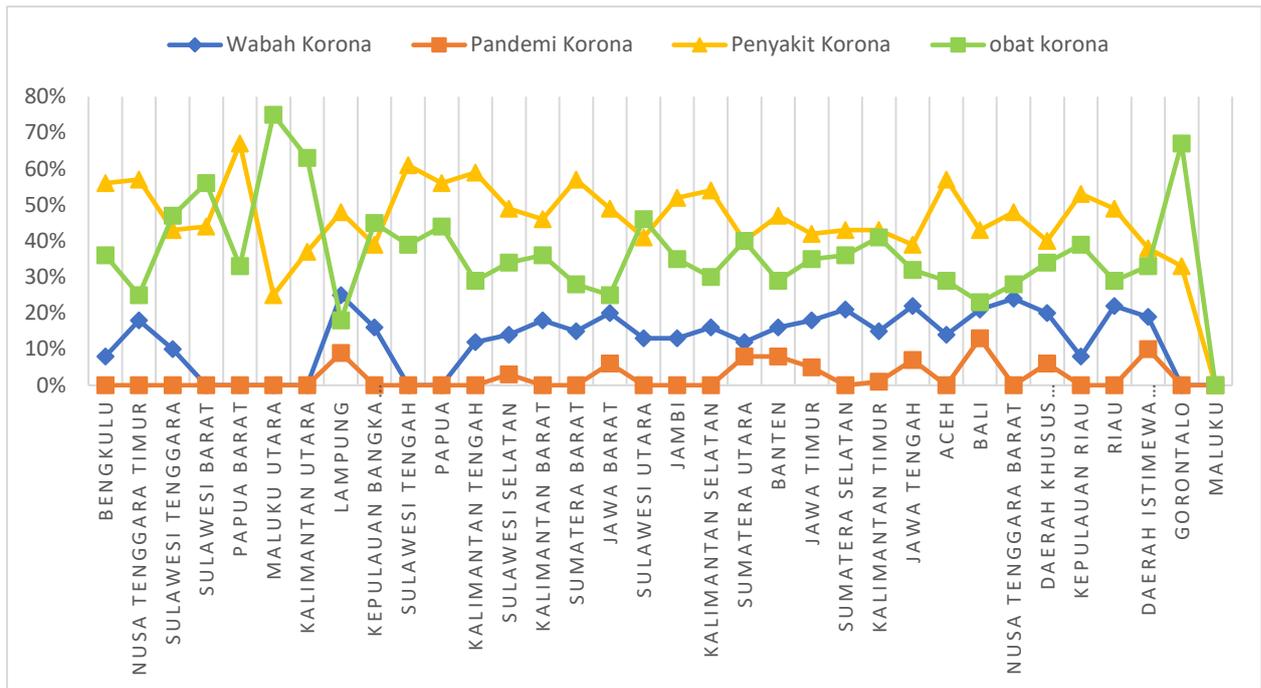
penyakit korona  
disebabkan  
apa itu penyakit  
korona  
ciri-ciri penyakit  
korona  
obat penyakit  
korona  
gambar penyakit  
korona  
ciri ciri penyakit  
korona  
tanda tanda  
penyakit korona  
pengertian  
penyakit korona

---

Kata kunci “penyakit korona” mempunyai jumlah pencarian terbanyak terkait penyebaran COVID-19, yaitu 22 pencarian dibandingkan kata kunci lainnya yaitu “wabah korona” dan “pandemi korona”. Hasil ini menunjukkan minat masyarakat Indonesia dalam pencarian informasi mengenai penyakit korona terkait gejala, penyebab, dan definisi COVID-19.

Distribusi kota di Indonesia dengan pencarian tertinggi menurut kata kunci “wabah korona”, “penyakit korona”, dan

“pandemi korona” pada tanggal 1 Januari 2020 hingga 1 September 2020 dapat dilihat pada **gambar 2**. Berdasarkan data *google trends* didapatkan bahwa Lampung merupakan kota dengan pencarian “wabah korona” tertinggi, Bali dengan pencarian “pandemi korona” tertinggi, dan Papua Barat dengan pencarian “penyakit korona” tertinggi, serta Maluku Utara dengan pencarian “obat corona” tertinggi di Indonesia.



Gambar 2. Minat Pencarian Tertinggi Kata Kunci wabah korona, pandemi korona, penyakit korona, dan obat korona berdasarkan Kota di Indonesia

Tabel 2. menunjukkan hasil analisis korelasi *Pearson* antara hasil pencarian “wabah korona”, “pandemi korona”, dan “penyakit korona” dengan pencarian “obat korona” pada periode 1 Maret – 1 September 2020.

Tabel 2. Hasil Anlisis korelasi *Pearson*

Kata kunci pencarian	Obat Korona	
	R	P value
Wabah Korona	0,611	0,000
Pandemi Korona	0,362	0,000
Penyakit Korona	0,664	0,000

Hasil analisis dengan uji korelasi *Pearson* dan data GT-RSV menunjukkan kata kunci “wabah korona”, “pandemi korona”, dan “penyakit korona” mempunyai hubungan yang signifikan dengan “obat korona” dengan nilai *p value* yang sama yaitu 0.000 ( $p < 0,05$ ). Nilai R digunakan untuk menentukan kekuatan korelasi antara kedua variable, pada tabel di atas menunjukkan bahwa  $R > 0.000$  pada ketiga data pencarian dimana korelasi antara kata kunci “wabah korona” ( $r = 0,611$ ), “pandemi korona” ( $r = 0,362$ ), “penyakit korona” ( $r = 0,664$ ) berkorelasi kuat dengan “obat

korona” yang menunjukkan arah korelasi yang positif secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pencarian mengenai “obat korona” seiring meningkatnya pencarian kata “wabah korona”, “pandemi korona”, dan “penyakit korona”.

### PEMBAHASAN

Karakteristik minat pencarian informasi masyarakat Indonesia dapat diketahui berdasarkan analisis *google trends*, yaitu “wabah korona” yang menjadi keingintahuan masyarakat akan suatu penyakit yang tiba-tiba menyerang seluruh

penjuru dunia, kemudian “penyakit korona” dimana masyarakat mulai mengidentifikasi dan mewaspadaikan karakteristik penyakit ini, seperti gejala dan penyebabnya. Sejalan dengan temuan sebelumnya, minat masyarakat terhadap COVID-19 di Indonesia kebanyakan tentang gejala corona (gejala corona) diikuti obat corona (obat corona).<sup>14</sup> Selain dipengaruhi beberapa variable<sup>15</sup>, perilaku pencarian informasi juga dipengaruhi oleh kata kunci yang disarankan oleh Google berdasarkan kueri terakhir peringkat konten.<sup>16</sup> Minat pencarian informasi oleh masyarakat memiliki tren yang cenderung turun dibandingkan awal pemberitaannya. Hal ini diduga informasi yang beredar di masyarakat tidak hanya melalui pencarian kata kunci di *google*, tetapi melalui berbagai media sosial.

Adanya kaitan pencarian kata kunci kata kunci “wabah korona”, “pandemi korona”, dan “penyakit korona” dengan “obat korona” menunjukkan minat pencarian informasi di masyarakat tidak hanya terkait preventif tetapi juga kuratif. Bahkan pencarian informasi terkait pengobatan penyakit sudah ada sejak munculnya informasi terkait penyakit tersebut dan terus mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Sejalan dengan nindya, bahwa karakteristik perilaku pencarian informasi di Indonesia yang erat kaitannya dengan diagnosis kemudian preventif dan kuratif.<sup>14</sup> Hasil ini juga mengindikasikan bahwa *google trends* dapat digunakan sebagai

alat untuk memonitor Informasi COVID-19 di Indonesia. Penggunaan internet ini telah membentuk dua konsep baru: *Infodemiologi* yaitu ilmu distribusi dan penentu informasi dalam media elektronik, khususnya Internet, atau dalam populasi, dengan tujuan akhir untuk menginformasikan kesehatan masyarakat dan kebijakan publik dan *Infoveillance* yaitu pelacakan longitudinal metrik infodemiologi untuk pengawasan dan analisis tren.<sup>17</sup> Analisis volume pencarian internet relatif (RSV) memberikan informasi tentang sejauh mana perhatian publik dengan *google trends* menjadi salah satu alat yang paling banyak digunakan, analisis kasus yang dikonfirmasi sangat berguna untuk menyimpulkan parameter epidemiologi utama, seperti masa inkubasi dan periode infeksi dan wabah yang sedang berlangsung atau kemungkinan wabah. Selain itu dapat digunakan untuk memperkirakan peningkatan kasus yang terinfeksi.<sup>6</sup> Kenaikan aktivitas pencarian informasi terkait COVID-19 pada umumnya disebabkan oleh pernyataan-pernyataan dan kebijakan pemerintah<sup>18</sup> yang juga merupakan penyebab adanya perbedaan tren pencarian pada setiap bulannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data google trends (GT) didapatkan bahwa minat penelusuran masyarakat terkait wabah korona, penyakit korona, dan pandemi korona mengalami peningkatan dengan pencarian informasi terkait upaya kuratif, yaitu obat korona. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa

google trends dapat digunakan sebagai alat untuk memonitor Informasi COVID-19 di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Gani TA, Wahyuni P, Fahrina A. *Antologi dari Bumi Paguntaka: Covid-19 Dampak dan Solusi*. pertama. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
2. Direktorat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID-19) Revisi ke 4*. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04\\_Pedoman\\_P2\\_COVID-19\\_\\_27\\_Maret2020\\_TTD1.pdf](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1.pdf) (2020).
3. Rizkiyah TP, Mayangsari ID. Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan di Internet Pada Masyarakat Kota Bandung. *Sosiohumanitas* 2020; 22: 63–78.
4. Chandra M, Syakurah R. Potential use of personal protection online search during COVID-19 pandemic for predicting and monitoring public response. *Int J Public Heal Sci* 2020; 9: 406–413.
5. Amelia L, Syakurah RA. Analysis of public search interest towards immune system improvement during the COVID-19 pandemic using google trends. *Int J Public Heal Sci* 2020; 9: 414–420.
6. Effenberger M, Kronbichler A, Shin JI, et al. Association of the COVID-19 pandemic with internet search volumes: a Google Trends™ analysis. *Int J Infect Dis* 2020; 95: 192–197.
7. Nuti SV, Wayda B, Ranasinghe I, Wang S, Dreyer RP, Chen SI MK. The use of google trends in health care research: a systematic review. *PLoS One* 2014; 9: e109583.
8. Purnaningrum E, Ariqoh I. GOOGLE TRENDS ANALYTICS DALAM BIDANG PARIWISATA. *Maj Ekon* 2019; 24: 232–243.
9. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Per 16 Maret Total 134 Orang Positif Covid-19 dan 3 Pasien Dipulangkan. *Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia*, [https://kominfo.go.id/content/detail/25116/per-16-maret-total-134-orang-positif-covid-19-dan-3-pasien-dipulangkan/0/virus\\_corona](https://kominfo.go.id/content/detail/25116/per-16-maret-total-134-orang-positif-covid-19-dan-3-pasien-dipulangkan/0/virus_corona) (2020).
10. Damarjati D. Data Terbaru Corona Terkait Indonesia, 20 Maret 2020 Pukul 17.00 WIB. *detikNews*, <https://news.detik.com/berita/d-4947510/data-terbaru-corona-terkait-indonesia-20-maret-2020-pukul-1700-wib> (2020).
11. Permana RH. Data Terbaru Corona Terkait Indonesia, 23 Maret 2020 Pukul 12.00 WIB. *detikNews*, <https://news.detik.com/berita/d-4950328/data-terbaru-corona>

- terkait-indonesia-23-maret-2020-pukul-1200-wib (2020).
12. CNN Indonesia. Update Corona 2 April: 1.790 Kasus, 170 Meninggal, 112 Sembuh. *CNN Indonesia*, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200402142951-20-489609/update-corona-2-april-1790-kasus-170-meninggal-112-sem-buh> (2020).
  13. Tolok AD. Obat Virus Corona Sudah Terbang dari Shanghai, Besok Tiba di Jakarta. *Bisnis.com*, <https://kabar24.bisnis.com/read/20200322/15/1216553/obat-virus-corona-sudah-terbang-dari-shanghai-besok-tiba-di-jakarta> (2020).
  14. Mahfuza N, Syakurah RA, Citra R. Analysis and potential use of google trends as a monitoring tool for risk communication during COVID-19 pandemic. *Int J Public Heal Sci* 2020; 9: 399–405.
  15. Husnayain A, Fuad A, Lazuardi L. Correlation between Google Trends on dengue fever and national surveillance report in Indonesia. *Glob Health Action* 2019; 12: 1552652.
  16. Wen F, Sun J. Google Patents: dynamic keyword suggestion and image-search re-ranking, <https://patents.google.com/patent/US20110179021A1/en?q=suggested&q=keyword&oq=suggested+keywor>d (2010).
  17. Mavragani A, Ochoa G. Google Trends in Infodemiology and Infoveillance: Methodology Framework. *JMIR Public Heal Surveill* 2019; 5: e13439.
  18. Rizquallah MF, Syakurah RA. Public Search Interest Analysis on Indonesian COVID-19 Containment Policy. *J Kebijak Kesehat Indones JKKI* 2020; 9: 147–153.